

## PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL MELALUI PROGRAM EDUKASI STOP ANTI *BULLYING* PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK

### *INSTITUTION OF SOCIAL VALUES THROUGH THE STOP ANTI-BULLYING EDUCATION PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD IN KINDERGARTEN*

Gunarti Retnoningrum Pujiastuti<sup>1\*</sup>, Syarifah Alawiyah<sup>2</sup>, Aulya Nur Afifah<sup>3</sup>, Mutiara Andini<sup>4</sup>,  
Yayah Nurfajriah<sup>5</sup>, Azizah Azahra<sup>6</sup>, Faridatul A'la<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

\*Email korespondensi: [202210615054@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210615054@mhs.ubharajaya.ac.id)

#### *Abstract*

*Bullying in early childhood is a social problem that requires serious attention because it can affect children's psychological and social development. Children at this age are in the character formation stage, so it is important to instill social values from an early age. This community service activity aims to instill social values through the Stop Anti-Bullying education program at Bani Adam Kindergarten, Jakasetia Village. The method used is a qualitative descriptive approach with participatory education through fun activities that are appropriate to the characteristics of early childhood, such as singing, storytelling, question and answer, social behavior simulations, and coloring activities on anti-bullying-themed LKPD (Learning Worksheet). Evaluation was carried out through observations of children's participation, responses, and changes in attitudes and initial behavior during the activity. The results of the activity showed an increase in children's understanding of bullying behavior and good social behavior. Children began to show empathy, dare to apologize, help friends, and use polite language in interactions. The Stop Anti-Bullying education program has a positive impact as an effort to prevent bullying from an early age and helps create a safe, comfortable, and child-friendly learning environment.*

**Keywords:** *Anti-bullying, Early Childhood, Social Values, Character Education, Community Service*

#### **Abstrak**

Perundungan pada anak usia dini adalah masalah sosial yang memerlukan perhatian serius karena dapat memengaruhi perkembangan psikologis dan sosial anak. Anak-anak pada usia ini berada dalam tahap pembentukan karakter, sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai sosial sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial melalui program edukasi *Stop Anti-Bullying* di TK Bani Adam, Kelurahan Jakasetia. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan edukasi partisipatif melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti bernyanyi, bercerita, tanya jawab, simulasi perilaku sosial, serta kegiatan mewarnai LKPD bertema *anti-bullying*. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi, respons, serta perubahan sikap dan perilaku awal anak selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak terhadap perilaku *bullying* dan perilaku sosial yang baik. Anak mulai menunjukkan sikap empati, berani meminta maaf, menolong teman, serta menggunakan bahasa yang sopan dalam berinteraksi. Program edukasi *Stop Anti-Bullying* ini memberikan dampak positif sebagai upaya pencegahan *bullying* sejak usia dini serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak.

**Kata kunci:** *Anti Bullying, Anak Usia Dini, Nilai Sosial, Pendidikan Karakter, Pengabdian Masyarakat*



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 11 Februari 2026; Disetujui: 10 April 2026; Terbit: 15 April 2026

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada tahap usia dini merupakan tahap dalam membentuk karakter dan perilaku sosial pada anak. Pasca anak usia dini adalah fase penting dalam perkembangan manusia dimana fondasi kepribadian dan karakter anak mulai dibentuk (Nisa et al., 2024). Pada masa tersebut, anak sudah mulai belajar untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial, salah satunya lingkungan sekolah. Dalam lingkungan tersebut anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya. Interaksi menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai sosial.

Perkembangan psikologis dan sosial anak menjadi perhatian terutama pada pendidikan anak usia dini dikarenakan oleh *bullying* (Desty, Sofa Muthohar, 2025). Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh anak yang menjadi korban, tetapi juga mempengaruhi anak yang berperan sebagai pelaku. Korban dalam *bullying* akan menarik diri dari lingkungannya serta merasa khawatir serta terjadi degradasi motivasi dalam belajar. Di sisi lain, pelaku dalam *bullying* bisa tumbuh dengan perilaku agresif (Emy Puji Rahayu et al., 2025).

Perilaku sosial dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman anak dalam perilaku yang menyimpang, salah satunya yaitu *bullying* baik dalam bentuk verbal, fisik dan sosial yang sering kali dilakukan tanpa sadar. *Bully* merupakan seseorang yang secara langsung melakukan penyerangan fisik, verbal, atau psikologis terhadap orang lain (Sa'ida & Kurniawati, 2023).

Tindakan *bullying* dapat terjadi seperti “mengejek teman, mengucilkan atau melakukan kontak fisik yang berlebihan saat bermain”. Pada usia dini anak belum sepenuhnya memahami batasan perilaku yang dapat menyakiti hati teman, maka program edukasi stop *bullying* yang dilaksanakan oleh Kuliah Kerja Nyata kelompok 12 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya bertujuan untuk melakukan program edukasi yang membahas anti *bullying* dengan disesuaikan oleh karakteristik anak usia dini dalam upaya pencegahan anti *bullying* di lingkungan sekolah. Edukasi tidak hanya menunjukkan pemahaman terkait bahaya *bullying*, tetapi dapat menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, tanggung jawab dengan kata sederhana

bagi anak usia dini yaitu “Maaf, Tolong dan Terima Kasih”. Hal tersebut dapat efektif dengan partisipatif dan melibatkan anak dalam proses pembelajaran sosial (Muhimmatul et al., 2025).

Kegiatan ini didasarkan oleh pencegahan anti *bullying* sejak usia dini untuk membentuk karakter anak yang berakhlak dan berperilaku sosial. Dengan program ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sejak awal agar mampu menanamkan kesadaran pentingnya sikap saling menghargai dan mencegah segala bentuk *bullying*. Pendekatan edukatif merupakan langkah awal untuk memberikan pemahaman konsep untuk saling menghargai kepada anak-anak dengan efektif (Wijaya et al., 2025).

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di TK Bani Adam, RW.004, Kelurahan Jakasetia, kegiatan ini dengan menanamkan nilai-nilai sosial pada anak usia dini agar dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai perilaku *bullying* dan dampaknya serta membentuk sikap dengan contoh sederhana seperti “Maaf, Tolong, dan Terima Kasih” terhadap sesama teman. Kegiatan ini juga membantu guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan nilai sosial dalam pembelajaran sehari-hari.

Adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini yaitu bagi anak dapat meningkatkan kesadaran sejak awal dan perilaku positif dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan bagi guru melalui program ini menjadi referensi dan contoh penerapan edukasi nilai sosial serta bagi sekolah dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman dan ramah anak.

Berdasarkan hal tersebut maka program edukasi stop *bullying* dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Program ini dilaksanakan melalui bernyanyi lagu stop *bullying*, tanya jawab terkait perilaku yang baik dan tidak baik seperti apa, lalu mengajarkan anak dengan kalimat tolong, terima kasih dan maaf serta edukasi melalui cerita anak terkait anti *bullying* dan terakhir melakukan simulasi anti *bullying* terkait meminta maaf, menolong teman secara sederhana dan anak mewarnai LKPD terkait anti *bullying*.

## METODE

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada fenomena atau gejala alami. Pendekatan ini mendasar, naturalistik, dan tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan (Zuchri Abdussamad, 2021). Ini sejalan dengan temuan penelitian lain, seperti yang dijelaskan Sugiyono (*post-positivisme*, induktif, dan triangulasi) dan Lexy J. Moleong (pemahaman subjektif konteks alami). Metode ini melakukan analisis menyeluruh faktor pendidikan tanpa melakukan eksperimen laboratorium (Adiningrat et al., 2025).

Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan program edukasi *Stop Anti-Bullying* pada anak-anak usia dini di TK Bani Adam, dengan menanamkan nilai-nilai sosial anti-*bullying*. Perencanaan mencakup sosialisasi awal kepada guru dan orang tua, kegiatan pembelajaran yang menghibur, observasi langsung, dan refleksi akhir untuk mencapai tujuan mencegah perundungan dengan meningkatkan perasaan empati dan perilaku sopan. Proses pengumpulan data meliputi observasi partisipan dengan *checklist* perilaku, dan hasil LKPD. Keberhasilan dapat diukur melalui perubahan sikap (peningkatan empati dan kesopanan), aspek sosial budaya (interaksi positif di antara anak-anak), serta dampak ekonomi (penghematan biaya alat belajar berkat LKPD yang dapat digunakan kembali), yang terlihat langsung dari observasi partisipasi, respon anak, dan umpan balik dari guru selama kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program edukasi stop *bullying* oleh mahasiswa KKN Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bhayangkara Jakarta Raya di RA Bani Adam perumahan Jaka Kencana RW. 04 menunjukkan hasil yang positif, Hasil kegiatan ini dapat dilihat dari respon, partisipasi, dan perubahan perilaku awal peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Program edukasi *Stop Bullying* dilaksanakan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti bernyanyi,

bercerita, tanya jawab, simulasi perilaku sosial, serta kegiatan mewarnai LKPD bertema anti *bullying*. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterlibatan anak usia dini dalam pembelajaran nilai-nilai sosial (Nisa & Sujarwo, 2020).

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Anak mulai mampu membedakan perilaku baik dan tidak baik serta menunjukkan perubahan perilaku awal, seperti berani meminta maaf, menolong teman, dan menggunakan bahasa yang lebih sopan dalam berinteraksi. Edukasi anti *bullying* yang diberikan secara sederhana dan berulang mampu meningkatkan kesadaran anak terhadap dampak negatif *bullying*. Anak mulai memahami pentingnya sikap saling menghargai dan empati terhadap teman sebaya sebagai dasar dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

Keberhasilan program edukasi *Stop Bullying* tidak terlepas dari peran guru dan sekolah dalam melanjutkan penerapan nilai-nilai sosial yang telah diperkenalkan (Ambarini et al., 2018). Kolaborasi antara mahasiswa KKN, guru, dan sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah anak.

Ketercapaian tujuan dalam kegiatan pengabdian ini diukur melalui perubahan sikap dan perilaku awal anak selama kegiatan berlangsung. Tolak ukur keberhasilan ditentukan berdasarkan hasil observasi langsung terhadap respons, partisipasi, dan kemampuan anak dalam menerapkan perilaku sosial positif.

Secara umum, indikator keberhasilan meliputi:

1. Meningkatnya pemahaman anak tentang perilaku *bullying* dan dampaknya.
2. Kemampuan anak membedakan perilaku yang baik dan tidak baik.
3. Munculnya perilaku sosial positif seperti mengucapkan “maaf”, “tolong”, dan “terima kasih”.
4. Keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan edukasi.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi beberapa keunggulan dan keterbatasan selama proses pengabdian berlangsung. Meskipun program edukasi *stop bullying* memberikan dampak yang baik,

kegiatan pengabdian ini masih menghadapi beberapa keterbatasan. Perubahan dalam sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh anak-anak masih bersifat sementara dan hanya dalam jangka pendek, sehingga belum mencerminkan secara keseluruhan keberlanjutan penerapan nilai-nilai anti perundungan dalam kehidupan sehari-hari (Hairani, 2023). Keterbatasan waktu dalam melaksanakan aktivitas juga menjadi hambatan untuk memperkuat dan mengulang materi dengan lebih intensif. Di samping itu, perbedaan karakter, tahap perkembangan sosial, dan kemampuan memahami setiap anak mengakibatkan perbedaan tanggapan terhadap materi yang diajarkan.

Tingkat kesulitan yang muncul dalam melaksanakan aktivitas terutama berkaitan dengan sifat anak-anak di usia dini yang mempunyai konsentrasi yang tidak terlalu lama, sehingga pengajar harus menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menjaga agar anak dapat tetap fokus dan terlibat secara aktif. Beberapa anak membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk memahami konsep *bullying* yang abstrak, sehingga materi harus diberikan secara sederhana, berulang, dan melalui contoh perilaku yang nyata. Situasi ini mengharuskan para mahasiswa KKN untuk siap dalam mengatur kelas dan memiliki keterampilan dalam menentukan metode pengajaran yang cocok dengan fase perkembangan anak.

Meskipun begitu, aktivitas ini menawarkan potensi pertumbuhan yang signifikan. Program edukasi *stop bullying* bisa diperluas dengan meningkatkan lamanya dan jumlah kegiatan, agar prinsip-prinsip sosial yang diajarkan bisa tertanam secara terus-menerus. Pengembangan ini juga bisa difokuskan pada keterlibatan pengajar, dan orang tua dengan cara yang lebih terorganisir untuk menjamin konsistensi penerapan nilai-nilai anti *bullying* di sekolah maupun di rumah. Keberhasilan pengenalan nilai-nilai karakter kepada anak-anak di usia dini sangat tergantung pada konsistensi di lingkungan sekolah dan rumah. Oleh karena itu peran orang tua dan guru menjadi elemen kunci dalam pengembangan program pendidikan yang menentang *bullying* (Rahmadani & Malik, 2024).



Gambar 1. Menggambar *stop bullying*

Pada perspektif metode, beragam alat bantu belajar seperti buku bergambar, video animasi yang bersifat edukatif, cerita bergambar digital, serta permainan peran yang terencana dapat meningkatkan pengertian anak mengenai konsep perilaku sosial yang positif (Fadilah, 2023). Selain itu, inisiatif ini memiliki potensi untuk ditingkatkan menjadi program sekolah yang berkelanjutan dan terhubung dengan kebudayaan serta aktivitas sehari-hari di sekolah, serta menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter dan pencegahan perundungan di kalangan anak-anak usia dini (Isnayanti et al., 2025).

Secara menyeluruh, program edukasi *stop bullying* mempunyai kelebihan dalam penerapan teknik pengajaran yang sesuai dengan sifat anak-anak usia dini dan dapat menghasilkan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan. Namun, batasan waktu pelaksanaan dan perbedaan kemampuan anak menjadi rintangan dalam menjaga kesinambungan perubahan perilaku, sehingga efek yang terlihat masih bersifat awal dan ketergantungan konteks. Oleh sebab itu, diperlukan suatu program yang terencana dan berkelanjutan agar prinsip-prinsip anti perundungan dapat terealisasi dengan lebih mendalam.

## KESIMPULAN

Program edukasi *Stop Anti-Bullying* yang dilaksanakan di TK Bani Adam menunjukkan dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak usia dini. Melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai perilaku *bullying* beserta dampaknya, sekaligus menumbuhkan perilaku sosial positif

seperti empati, sikap saling menolong, keberanian meminta maaf, serta penggunaan bahasa yang sopan dalam interaksi sehari-hari. Keberhasilan program terlihat dari tingginya partisipasi anak, respons yang antusias, serta perubahan perilaku awal selama kegiatan berlangsung.

Meskipun demikian, perubahan sikap dan perilaku yang muncul masih bersifat awal dan jangka pendek, dipengaruhi oleh keterbatasan waktu pelaksanaan serta perbedaan karakter dan kemampuan pemahaman anak. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai anti-bullying membutuhkan proses yang berkelanjutan dan konsisten. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan program lanjutan yang terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari, didukung oleh peran aktif guru dan orang tua, agar nilai-nilai sosial dan prinsip anti-bullying dapat tertanam secara lebih mendalam dan berkelanjutan dalam kehidupan anak.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak TK Bani Adam, Kelurahan Jakasetia, atas izin dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada kepala sekolah dan para guru yang telah mendukung dan membantu kelancaran kegiatan. Ucapan terima kasih turut ditujukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya atas dukungan dan fasilitasi kegiatan ini, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga program edukasi Stop Anti-Bullying dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adiningrat, N., Albina, M., Padila, W., & Tanjung, E. . (2025). PENELITIAN DESKRIPTIF DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 2557–2564.

Ambarini, R., Indrariansi, E., & Zahraini, A. (2018). Antisipasi Pencegahan Bullying Sedingin Mungkin: Program Anti Bullying Terintegrasi Untuk Anak Usia Dini. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 64–82. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.587>

Desty, Sofa Muthohar, R. (2025). *Strategi Pendidik dalam Mengantisipasi Tindakan*. 6, 310–321. <https://doi.org/10.19105/18515>

Emy Puji Rahayu, Pramono, P., & Mudiono, A. (2025). Peran Guru dalam Menanggulangi Bullying Anak Usia Dini Melalui Literasi Baca Tulis. *Efektor*, 12(2), 201–211. <https://doi.org/10.29407/e.v12i2.25537>

Fadilah, S. (2023). *OPTIMALISASI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENDUKUNG PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI*. 32(3), 167–186.

Hairani, P. (2023). *Peran Guru Dalam Mencegah Bullying Pada Anak Usia Dini Di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo Curup Tengah*. 1–98.

Isnayanti, A. N., Muhammad Nazimuddin Al Kamil, AR, M., & Mas'adi. (2025). Edukasi Anti-Bullying di Sekolah Dasar: Membangun Budaya Positif di Kalangan Siswa. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>

Muhimmatul, M., Yoga, E. M. R., Nur, F. A., & Putra, S. (2025). Bullying dan tanggung jawab sosial sekolah: studi edukasi preventif di SDN 02 Kemiri. *Jurnal Psiko-Islam Konseling, Psikoterapi, Dan Komunikasi*, 1, 13–20.

Nisa, K., Ratmiati, R., & Setiawan, E. M. (2024). *Pengaruh Program Edukasi Anti Bullying terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6*. 2(1), 1–10.

Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>

Sa'ida, N., & Kurniawati, T. (2023). Edukasi Stop Bullying Pada Anak. *Journal Community Service Consortium*, 3(2). <https://doi.org/10.37715/consortium.v3i2.4261>

Suci Rahmadani, & Malik, L. R. (2024). Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Untuk Mendukung Pengasuhan Positif Pada Anak Usia Dini. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 9(3), 157–168. <https://doi.org/10.21462/educasia.v9i3.268>

Wijaya, F., Abidin, A., Falach, A. N., & Imroatun, A. (2025). *Sosialisasi Stop bullying pada Tingkat Sekolah Jenjang Taman Kanak- Kanak Socialization of Stop bullying at the Kindergarten School Level.*

Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif.*